



*Unggul Dalam IPTEK*

*Kokoh Dalam IMTAQ*

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN CTPS (CUCI TANGAN PAKAI SABUN) TERHADAP  
PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDIT ASHABUL KAHFI  
JAGAKARSA JAKARTA SELATAN TAHUN 2024**

**SAYYIDAH ZAHROTUL BAHRI**

**NPM 20200910100130**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Sayyidah Zahrotul Bahri

NPM : 20200910100130

Tanda Tangan : 

Tanggal : 06 Agustus 2024

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sayyidah Zahrotul Bahri

NPM : 20200910100130

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini saya susun tanpa Tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan plagiarisme, Saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 26 Agustus 2024



Sayyidah Zahrotul Bahri

Peneliti

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN CTPS (CUCI TANGAN PAKAI SABUN) TERHADAP PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDIT ASHABUL KAHFI JAGAKARSA JAKARTA SELATAN TAHUN 2024**

Oleh :

SAYYIDAH ZAHROTUL BAHRI

20200910100130

Telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilakukan uji sidang hasil penelitian

Jakarta, 06 Agustus 2024

Mengetahui

Pembimbing



(Dr. Erni Rita, S.Kep. Ns., M.Epid)

Mengetahui,

Ka. Prodi Keperawatan



(Ns. Neneng Kurwiyah, S.Kep.,MNS.,Sp.Kep.K)

**LEMBAR PENGESAHAN**  
Laporan Hasil Penelitian dengan Judul

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN CTPS (CUCI TANGAN PAKAI  
SABUN) TERHADAP PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI  
SDIT ASHABUL KAHFI JAGAKARSA JAKARTA SELATAN TAHUN 2024**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan penguji dan telah dilakukan perbaikan sesuai  
dengan saran penguji

Jakarta, 28 Agustus 2024

Penguji I : Dr. Erni Rita, S.Kep. Ns., M.Epid :

Penguji II : Dr. Miciko Umeda, SKP.,M.Biomed :

Penguji III : Drs. Dedi Muhdiana,.M.Kes :

Mengetahui,  
Ka. Prodi Keperawatan

(Ns. Neneng Kurwiyah, S.Kep.,MNS.,Sp.Kep.K)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya Sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul : **“PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN CTPS (CUCI TANGAN PAKAI SABUN) TERHADAP PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDIT ASHABUL KAHFI JAGAKARSA JAKARTA SELATAN TAHUN 2024”** dengan tepat waktu.

Dalam menyusun proposal skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan proposal skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan disetujui pada saat sidang hasil. Peneliti menyadari keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari bimbingan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Miciko Umeda, SKP.,M.Biomed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan juga selaku dosen penguji
2. Ns. Neneng Kurwiyah, S.Kep.,MNS.,Sp.Kep.K selaku Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah jakarta
3. Dr. Erni Rita, S.Kep. Ns., M.Epid selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, tenaga, pikiran serta memberikan saran dan motivasi selama penyusunan skripsi ini
4. Drs. Dedi Muhdiana,.M.Kes. selaku penguji yang telah menyempatkan waktu untuk hadir pada sidang seminar hasil penelitian ini
5. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti memberikan do'a dukungan dan motivasi dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini. Semoga allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan membalas kebaikan kalian di dunia dan akhirat kelak
6. Kakak dan adik adik penulis Risa Rohaibatul Bahri, Rizal Firdaus, Qurrotul Aini Al Bahri, Syifa Husna Al bahri yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk meraih gelar sarjana
7. Terima kasih kepada sahabat sahabat penulis Meisya Amanda, Anni Nur'izzati Gusma, Nurhasanah, Vina Haza Qoriah dan Fathur Rahman Yahya yang telah

membantu, memberikan motivasi, semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi

Peneliti menyadari belum sempurnanya penyusunan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh peneliti untuk memperbaiki penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini. Semoga dengan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai cuci tangan pakai sabun.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Jakarta, 06 Agustus 2024

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sayyidah Zahrotul B', written in a cursive style.

Sayyidah Zahrotul B

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
PROGRAM KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**SKRIPSI, JULI 2024  
Sayyidah Zahrotul Bahri**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN CTPS (CUCI TANGAN PAKAI  
SABUN) TERHADAP PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR DI SDIT  
ASHABUL KAHFI JAGAKARSA JAKARTA SELATAN TAHUN 2024**

**VII BAB + 75 halaman + 5 tabel + 2 skema + 1 gambar + 9 lampiran**

### **ABSTRAK**

Cuci tangan pakai sabun salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air mengalir dan sabun. Menurut (World Health Organization, 2022), di Indonesia perilaku mencuci tangan pakai sabun dan air hanya 79%. Anak sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan terkena infeksi penyakit yang diakibatkan oleh perilaku tidak melakukan cuci tangan pakai sabun. CTPS merupakan teknik dasar terpenting pencegahan penyebaran penyakit menular. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan CTPS terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar di SDIT ashabul kahfi jagakarsa, jakarta selatan. Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental One grup pre dan post test* tanpa kelompok kontrol. Sample pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 4 dan 5 di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa Jakarta Selatan, sebanyak 77 anak. Teknik pengambilan sample menggunakan *total sampling*. Analisa penelitian uji *paired sample test*. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan CTPS terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar di SDIT ashabul kahfi jagakarsa jakarta selatan (*p value* = 0,001). Diharapkan sekolah dapat melaksanakan kegiatan CTPS secara rutin ketika ingin memulai kegiatan.

**Kata Kunci** : Anak sekolah dasar, Cuci tangan pakai sabun, Pengetahuan, Pendidikan kesehatan

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM  
FACULTY OF NURSING SCIENCE  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY JAKARTA**

**RESEARCH, JULY 2024**

**Sayyidah Zahrotul Bahri**

**THE EFFECT OF CTPS (HAND WASHING WITH SOAP) HEALTH EDUCATION  
ON THE KNOWLEDGE OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN AT SDIT  
ASHABUL KAHFI JAGAKARSA SOUTH JAKARTA IN 2024**

**VII CHAPTER + 75 pages + 5 tables + 2 schemes + 1 image + 9 attachments**

**ABSTRACT**

*Handwashing with soap is one of the sanitation measures by cleaning hands and fingers using running water and soap. According to (World Health Organization, 2022), in Indonesia the behavior of washing hands with soap and water is only 79%. Primary school children are an age group that is vulnerable to infectious diseases caused by the behavior of not washing hands with soap. HWWS is the most important basic technique to prevent the spread of infectious diseases. To determine the effect of CTPS health education on knowledge in elementary school children at SDIT ashabul kahfi jagakarsa, south jakarta. This research design uses quasi-experimental One group pre and post test without control group. The sample in this study were 4th and 5th grade students at SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, South Jakarta, totaling 77 children. The sampling technique used total sampling. Research analysis paired sample test. The results showed that there was an effect of CTPS health education on knowledge in elementary school children at SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa South Jakarta ( $p$  value = 0.001). It is expected that schools can carry out CTPS activities routinely when they want to start activities.*

**Keywords :** *Elementary school children, Handwashing with soap, Knowledge, Health education*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Konsep Pendidikan Kesehatan.....	7
B. Konsep Cuci Tangan Pakai Sabun .....	8
C. Konsep Pengetahuan .....	12
D. Teori Belajar Kognitif .....	14
E. Konsep Keterampilan .....	15
F. Jurnal Terkait .....	17

G. Kerangka Teori .....	20
<b>BAB III.....</b>	<b>21</b>
<b>KERANGKA KONSEP PENELITIAN DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>21</b>
A. Kerangka Konsep Penelitian.....	21
B. Hipotesis .....	22
C. Definisi Operasional.....	22
<b>BAB IV .....</b>	<b>24</b>
<b>METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Desain Penelitian.....	24
B. Populasi dan sampel .....	24
C. Kriteria Inklusi .....	25
D. Tempat Penelitian.....	25
E. Waktu Penelitian .....	25
F. Etika Penelitian .....	25
G. Alat Pengumpulan Data.....	26
H. Uji validitas dan reabilitas .....	27
I. Prosedur pengumpulan data.....	29
J. Pengolahan Data.....	30
K. Rencana Analisa data .....	31
<b>BAB V.....</b>	<b>33</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Analisa Univariat .....	33
B. Analisa Bivariat.....	35
<b>BAB VI.....</b>	<b>37</b>
<b>PEMBAHASAN &amp; KETERBATASAN PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Analisa Univariat .....	37
B. Analisa Bivariat.....	40

C. Keterbatasan Penelitian .....	41
<b>BAB VII.....</b>	<b>42</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>42</b>
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1</b> .....	17
<b>Tabel 3. 1</b> .....	23
<b>Tabel 5. 1</b> .....	33
<b>Tabel 5. 2</b> .....	34
<b>Tabel 5. 3</b> .....	35
<b>Tabel 5. 4</b> .....	35

## DAFTAR SKEMA

<b>Skema 2. 1</b> Konsep Teori .....	20
<b>Skema 3. 1</b> Kerangka Konsep .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> .....	47
<b>Lampiran 2</b> .....	48
<b>Lampiran 3</b> .....	49
<b>Lampiran 4</b> .....	52
<b>Lampiran 5</b> .....	55
<b>Lampiran 6</b> .....	56
<b>Lampiran 7</b> .....	57
<b>Lampiran 8</b> .....	58
<b>Lampiran 9</b> .....	59

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Prosedur Cuci Tangan .....	10
---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu indikatornya PHBS yaitu cuci tangan. Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air mengalir dan sabun. Dengan tujuan untuk memutuskan rantai kuman yang ada di tangan. Cuci tangan pakai sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali membawa kuman dan menyebabkan kuman berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung atau pun kontak tidak langsung (Huliatunisa et al., 2020).

Pada usia 6 sampai 12 tahun cuci tangan menjadi perhatian untuk anak usia sekolah dasar (Parasyanti et al., 2020). Anak sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan terkena infeksi penyakit yang diakibatkan dari perilaku tidak CTPS sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. CTPS dikenal luas sebagai teknik dasar terpenting pencegahan penyebaran penyakit menular, dengan tingkat keberhasilan 80% untuk pencegahan infeksi umum dan 45% berkaitan dengan pencegahan penyakit yang lebih berat (UNICEF Indonesia, 2022).

Menurut (World Health Organization, 2022), menyatakan perilaku melakukan CTPS yaitu 75,2% di dunia. Menurut (World Health Organization, 2022), di Indonesia perilaku CTPS hanya 79%. Menurut (Riskesdas, 2018), menyebutkan bahwa angka pengetahuan cuci tangan pada masyarakat di Indonesia ini dapat di golongkan dalam kategori rendah. Angka CTPS pada anak usia sekolah hanya mencapai 17%.

Menurut (Badan pusat statistik, 2018), presentasi kebiasaan CTPS di DKI Jakarta yaitu 54,8% , sedangkan di Jakarta Selatan 69,7% yang melakukan kebiasaan CTPS. Berdasarkan (Riskesdas, 2018), menunjukkan 49.8% penduduk berusia lebih dari 10 tahun kurang dapat mempraktikkan CTPS secara baik dan benar.

Berdasarkan penelitian (Sri Rahayu et al., 2022) dengan judul “ Pengaruh edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi covid-19 pada anak usia pra sekolah ” menyatakan bahwa memberikan edukasi cuci tangan pakai sabun di masa pademi covid-19 pada anak usia pra sekolah dapat mencegah penularan penyakit dengan dibuktikan dengan hasil dari edukasi tersebut yaitu sebelum diberikan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun berada pada kategori tidak dilakukan (65.0%) dan pencegahan penyakit di masa pandemi Covid-19 pada anak usia pra sekolah sesudah diberikan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun berada pada kategori dilakukan (75.0%). Jadi ada pengaruh edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap pencegahan penyakit di masa pandemi covid-19 pada anak usia pra sekolah.

Menurut Penelitian (Parasyanti et al., 2020) dengan judul “ Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD ” mengatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan CTPS, 24 anak (88,9%) dalam kategori tidak mampu melakukan langkah CTPS, dan 3 anak (11,1%) dalam kategori mampu. Setelah diberikan pendidikan kesehatan CTPS 25 anak (92,6%) dalam kategori mampu, 2 anak (7,4%) dalam kategori tidak mampu. Jadi hasil dari penelitian tersebut adanya pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas III SDN 1 Berangbang Jembrana.

Menurut Penelitian (Erika Dewi Noorratri, 2023) dengan judul “ Optimalisasi pemberian penyuluhan kesehatan dan demostrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benardi SD Negeri Mojokerto 2 kabupaten Sragen ” mengatakan bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun yaitu sebesar 47 siswa atau 96% dan siswa yang mengetahui hanya 2 siswa atau 4%. Dan hasil dari setelah di berikan penyuluhan cuci tangan yaitu sebesar 49 siswa atau 100%. Jadi dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahun sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Menurut penelitian (Wilandika, 2023) dengan judul “Edukasi mencuci tangan berbasis video animasi : dampak terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar ” menyatakan bahwa adanya perubahan pengetahuan setelah intervensi menggunakan video animasi cuci tangan. Dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai cuci tangan pada siswa sebelum dilakukan intervensi sebagian besar (53,3%) dalam tingkatan kurang baik. Sedangkan setelah diberikan edukasi melalui video cuci tangan, hampir seluruh siswa (83,3%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan video animasi berdampak terhadap peningkatan pengetahuan mencuci tangan pada siswa sekolah dasar.

CTPS dapat menurunkan risiko terinfeksi penyakit hampir 50%. Terdapat 1,7 milyar kasus diare dengan angka kematian 525,000 anak. Diare pada anak adalah penyebab kematian no 2 di dunia sebanyak 1,5 juta setiap tahun (Apriliany Fitri, 2023). Diare masih menjadi masalah kesehatan terutama pada anak- anak. Terdapat 4 hal yang mempengaruhi tingkat kesehatan yaitu gaya hidup, lingkungan, pelayanan kesehatan dan faktor genetik (Kemenkes RI, 2018). Rendahnya kesadaran cuci tangan merupakan salah satu faktor diare pada anak (Apriliany Fitri, 2023).

Walaupun program pembinaan CTPS sudah berjalan lebih dari 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan (Kemenkes, 2018). CTPS akan berhasil apabila dilakukan dengan benar dan sesuai dengan SOP. CTPS yang benar tentunya sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan anak. Pengetahuan yang tinggi membentuk suatu kebiasaan yang permanen. Kurangnya pengetahuan tentang cara CTPS pada anak jelas menjadi penghalang pemutusan rantai penularan penyakit (Megawati, 2018)

Kurangnya perilaku orang tua untuk membiasakan anak CTPS sebelum atau pun sesudah makan juga menjadi penyebab anak mudah sakit. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat untuk belajar juga menjadi ancaman bagi anak - anak tertular penyakit. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh (Yusanti et al., 2020), permasalahan pada siswa yaitu kurangnya pengetahuan, kesadaran untuk hidup bersih dan sehat yang diakibatkan oleh pendidikana dan ekonomi orang tua yang

sibuk bekerja sehingga kurang waktu untuk mendidik dan memberi edukasi pada anak anaknya. Jadi Jika tidak dikelola dengan baik mulai dari pengetahuan siswa sampai pada perubahan perilaku CTPS maka lingkaran penyakit akan sangat mudah terjadi di sekolah.

PHBS menjadi sebuah tuntutan untuk dapat menurunkan angka diare pada anak-anak (Dewi et al., 2022). Salah satu *hygiene* seorang anak adalah dengan memiliki kebiasaan CTPS agar terhindar dari segala bentuk penyakit menular. CTPS juga menjadi salah satu indikator PHBS sehingga hal ini wajib untuk diketahui oleh masyarakat luas khususnya anak sekolah dasar. Jika tidak diketahui maka pengetahuan siswa untuk melakukan CTPS akan berkurang dan menyebabkan rantai penyakit terus terjadi (Dewi et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan, dari total 25 anak sekolah di SDIT Ashabul Kahfi, Jagakarsa Jakarta Selatan yang dilakukan wawancara mengenai cuci tangan pakai sabun, terdapat 21 (84%) dari 25 (100%) siswa yang di wawancara tidak tahu CTPS dan tidak menerapkan CTPS, 4 (16%) dari 25 (100%) siswa mengatakan tahu CTPS tapi tidak menerapkan CTPS. Dari data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan CTPS (Cuci Tangan pakai sabun) Terhadap Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan Tahun 2024 ” dari judul tersebut peneliti ingin melakukan pendidikan kesehatan mengenai CTPS kepada anak sekolah dasar guna meningkatkan pengetahuan serta perilaku mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang kasus diatas, menyatakan banyak anak-anak yang kurang mengerti mengenai cara CTPS. Maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai CTPS di sekolah dasar. Karena ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan membuktikan apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) Terhadap Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan Tahun 2024 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan CTPS (Cuci Tangan pakai sabun) Terhadap Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi, frekuensi data demografi responden (Umur, kelas, jenis kelamin, pendidikan ibu) terhadap pengetahuan CTPS di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan.
- b. Diketahui distribusi, frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah mengenai CTPS di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan.
- c. Diketahui pengetahuan siswa/siswi di SDIT Ashabul Kahfi sebelum diberikan pendidikan kesehatan CTPS.
- d. Diketahui pengetahuan siswa/siswi di SDIT Ashabul Kahfi sesudah diberikan pendidikan kesehatan CTPS.
- e. Diketahui perbedaan pengetahuan siswa/siswi di SDIT Ashabul Kahfi sesudah dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan CTPS.

## **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap, penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan terciptanya masyarakat yang sadar akan pentingnya CTPS sejak dini.

### **1. Manfaat bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan kepada pihak sekolah baik guru, kepala sekolah, agar terus mempraktikkan dan memberikan pendidikan kesehatan CTPS. Bertujuan memberikan kesadaran pada para siswa dan siswi di sekolah tentang pentingnya melakukan CTPS untuk menghindari potensi tertular penyakit.

## **2. Manfaat bagi Puskesmas**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk puskesmas sekitar sekolah agar dapat meningkatkan sistem pelayanan pada anak usia sekolah dasar mengenai CTPS.

## **3. Manfaat bagi Institut**

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk bahan penelitian selanjutnya dan menjadi *evidence based* bagi ilmu keperawatan berkaitan dengan pengetahuan CTPS.

## **4. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya agar bisa mencari tahu mengenai faktor faktor apa saja yang menyebabkan anak usia sekolah dasar kurang menerapkan CTPS dan sebagai dasar deskriptif untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Pendidikan Kesehatan**

##### **1. Pengertian Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik pada individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik (Notoadmodjo, 2018).

Pendidikan kesehatan adalah upaya pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mampu melakukan praktik untuk memelihara, mengatasi dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo, 2018).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah sebuah proses pembelajaran yang akan di sampaikan ke orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan mengubah perilaku orang lain menjadi perilaku yang lebih baik.

##### **2. Tujuan Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan memiliki beberapa tujuan antara lain (Indrayani, 2020) :

- a. Mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan
- b. Mampu mencegah penyakit
- c. Membantu individu agar mampu secara mandiri/kelompok untuk melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan.

Jadi tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya kesehatan agar tercapainya perilaku yang sehat serta optimal sehingga derajat kesehatan dapat meningkat dan terwujudnya masyarakat yang sehat.

### 3. Metode Pendidikan Kesehatan

Metode pendidikan kesehatan yaitu suatu kombinasi antara teknik pemberian pendidikan kesehatan dan media yang digunakan dalam pelaksanaannya. (Notoadmodjo, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### a. Metode Pendidikan Kesehatan Massa

Metode pendidikan kesehatan ini merupakan metode untuk mengkomunikasikan peran - peran kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik, seperti :

##### 1. Ceramah umum (*Public speaking*)

dilakukan di tempat terbuka seperti di lapangan, aula dan tempat terbuka lainnya. Penggunaan media dalam metode pendidikan kesehatan massa yaitu :

##### a) Penggunaan media digital

seperti televisi, Power point, video animasi. Penyampaian pesan melalui media digital dirancang dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian materi dalam pendidikan kesehatan.

##### b) Penggunaan media cetak

seperti *leaflet*, *flipchart*, poster

## B. Konsep Cuci Tangan Pakai Sabun

### 1. Pengertian Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit, kuku, jari jemari pada kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir untuk mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit (Parasyanti et al., 2020).

Mencuci tangan adalah keterampilan yang sangat mendasar dan penting dalam mencegah dan mengendalikan infeksi yang berasal dari luar (Lotfinejad et al., 2020).

CTPS dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan

menyebabkan *patogen* berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (Sri Rahayu et al., 2022).

## 2. Waktu Penting Cuci Tangan Pakai Sabun

Kebersihan tangan dianggap sebagai satu elemen terpenting. Infeksi Sebagian besar dapat di cegah melalui kebersihan tangan dengan cara melakukan cuci tangan yang baik dan benar, serta dengan waktu yang tepat (Kemkes RI, 2022). Waktu penting untuk melakukan cuci tangan pakai sabun menurut (Kemenkes RI Ditjen, 2023) :

- a. Sebelum dan sesudah makan
- b. Saat menyipkan makan
- c. Sesudah menggunakan toilet
- d. Setelah buang air besar atau kecil
- e. Setelah menyentuh hewan atau sampah
- f. Ketika tangan terlihat kotor
- g. Sesudah melakukan permainan atau olahraga
- h. Sebelum memberi obat pada luka
- i. Setelah batuk dan bersin
- j. Setelah berkunjung dari tempat umum seperti pasar, mall dan lainnya
- k. Setelah menyentuh barang seperti uang

## 3. Langkah Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan pakai sabun dan air bersih akan memberi manfaat yang berbeda dari cairan pembersih tangan berbasis alkohol. Sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan, sedangkan cairan pembersih tangan berbasis alkohol hanya bisa mengurangi jumlah kuman tertentu di kulit (Kemenkes RI Ditjen, 2023).

Kesadaran untuk mencuci tangan yang baik dan benar dengan air bersih yang mengalir dan sabun masih sangat rendah. Menurut (Burton et al., 2014) Hanya sekitar 83% orang yang membersihkan tangannya setelah menggunakan toilet umum dan hanya 19% orang diseluruh dunia yang mencuci tangan setelah buang air besar. Maka dari itu sangat penting untuk kita mengetahui langkah - langkah

mencuci tangan dan kapan perlunya cuci tangan untuk meningkatkan derajat kesehatan pribadi dan orang sekitar (Kemenkes RI, 2020)

CTPS dilakukan selama minimal 40-60 detik dan dengan mengikuti semua langkah yang dianjurkan terbukti efektif mematikan kuman penyakit (Kemenkes RI, 2020)

### Gambar 2. 1

#### Langkah-langkah CTPS



 <p><b>5</b></p> <p>Gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan.</p>	 <p><b>6</b></p> <p>Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan.</p>
 <p><b>7</b></p> <p>Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar.</p>	 <p><b>8</b></p> <p>Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun.</p>
 <p><b>9</b></p> <p>Gosok tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir.</p>	 <p><b>10</b></p> <p>Keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tisu</p>

#### **4. Manfaat Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun**

Manfaat melakukan CTPS menurut (Kemenkes RI, 2020)

- a. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
- b. Mencegah penularan penyakit

#### **5. Dampak Tidak Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun**

CTPS merupakan perilaku sederhana yang berefek sangat besar untuk mencegah penularan penyakit dan infeksi. Beberapa penyakit yang timbul jika tidak melakukan CTPS (Kemenkes RI Ditjen, 2022).

- a. Diare
- b. Demam tifoid (tipes)
- c. Hepatitis A
- d. Terinfeksi bakteri E.coli

### **C. Konsep Pengetahuan**

#### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil informasi terhadap objek atau sesuatu melalui indera yang dimiliki (mata, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca Indera (Notoadmodjo, 2018).

#### **2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Terdapat banyak faktor yang memberi pengaruh kepada kemampuan belajar seseorang berdasarkan pendapat (Notoadmodjo, 2018), antara lain :

##### **a. Pendidikan**

Pendidikan adalah sebuah bentuk keterampilan baik diluar maupun dalam sekolah untuk membangun pribadi dan pengetahuan seseorang.

##### **b. Media Massa**

Beragam media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah serta internet memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap pengetahuan.

##### **c. Lingkungan**

Lingkungan adalah semua hal yang berada di sekeliling seseorang, baik lingkungan sosial fisik, atau biologis.

d. Pengalaman

Pembelajaran atau peristiwa yang dialami seseorang yang dapat menambah pengetahuan.

e. Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalaman sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Pendidikan akan memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua dalam mendidik anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikir dalam mendidik anak.

f. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan yang dapat menambah pengetahuan.

### 3. Tingkat Pengetahuan

Dalam klasifikasi pengetahuan manusia berdasarkan pendapat (Notoadmodjo, 2018), ada enam tahapan pengetahuan :

a. Tahu (*Know*)

Tahu di definisikan sebagai kemampuan untuk melakukan proses pengingatan kembali informasi yang diperoleh sebelumnya. Tingkatan pengetahuan pada tahap ini yaitu dapat melakukan proses pengingatan kembali kepada sesuatu yang spesifik dari semua bahan maupun rangsangan yang sudah dipelajari dan diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana mengkomunikasikan apa yang diketahui sebelumnya dan bagaimana mengevaluasi materi dengan tepat seseorang yang sudah memahami sebuah objek maupun bahan harus dapat memberi penjelasan contoh, memberi kesimpulan objek yang sudah dialami.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi yaitu sebagai ketrampilan mempergunakan sesuatu yang sudah di pelajari dalam situasi praktis.

#### 4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan dominan (Notoadmodjo, 2018). Segala kegiatan seseorang berkaitan dengan proses belajar dalam memahami sebuah peristiwa dan kemudian menjadi paham.

#### D. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif adalah teori yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Belajar kognitif menekankan perhatian kepada proses berfikir yang sangat kompleks. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya (Kemenag, 2023).

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas (Kemenag, 2023).

Gagne mengemukakan ada kemampuan hasil belajar (Kemenag, 2023), yaitu :

##### a. Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dengan penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan. Aktivitas belajar keterampilan intelektual ini sudah dimulai sejak tingkat pertama sekolah dasar .

##### b. Strategi kognitif

Strategi kognitif adalah suatu keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berpikir.

##### c. Sikap

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain.

Oleh karena itu, Gagne juga memperhatikan bagaimana siswa-siswa memperoleh sikap-sikap sosial tersebut.

d. Keterampilan motorik

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual, misalnya membaca, menulis, memainkan sebuah instrumen musik, praktek wudhu dan sholat.

## **E. Konsep Keterampilan**

### **1. Pengertian Keterampilan**

Menurut Nadler, keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Keterampilan membutuhkan praktik tertentu dalam pengerjaan maupun pembelajarannya (Asrori, 2020).

### **2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan**

Menurut (Notoatmodjo, 2014) keterampilan adalah aplikasi dari pengetahuan, sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor di bawah ini.

a. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki sehingga seseorang akan lebih menerima hal hal baru

b. Umur

Semakin cukup umu seseorang akan semakin dewasa dalam berfikir dan bekerja.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu.

### **3. Teori Behavioristik**

Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya pengalaman dan latihan dalam hubungan stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan

kemampuan siswa dalam bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Kemenag, 2023).

a. Teori belajar behavioristik menurut para ahli

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut, maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berujud kongkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati (Kemenag, 2023).

## F. Jurnal Terkait

Tabel 2. 1

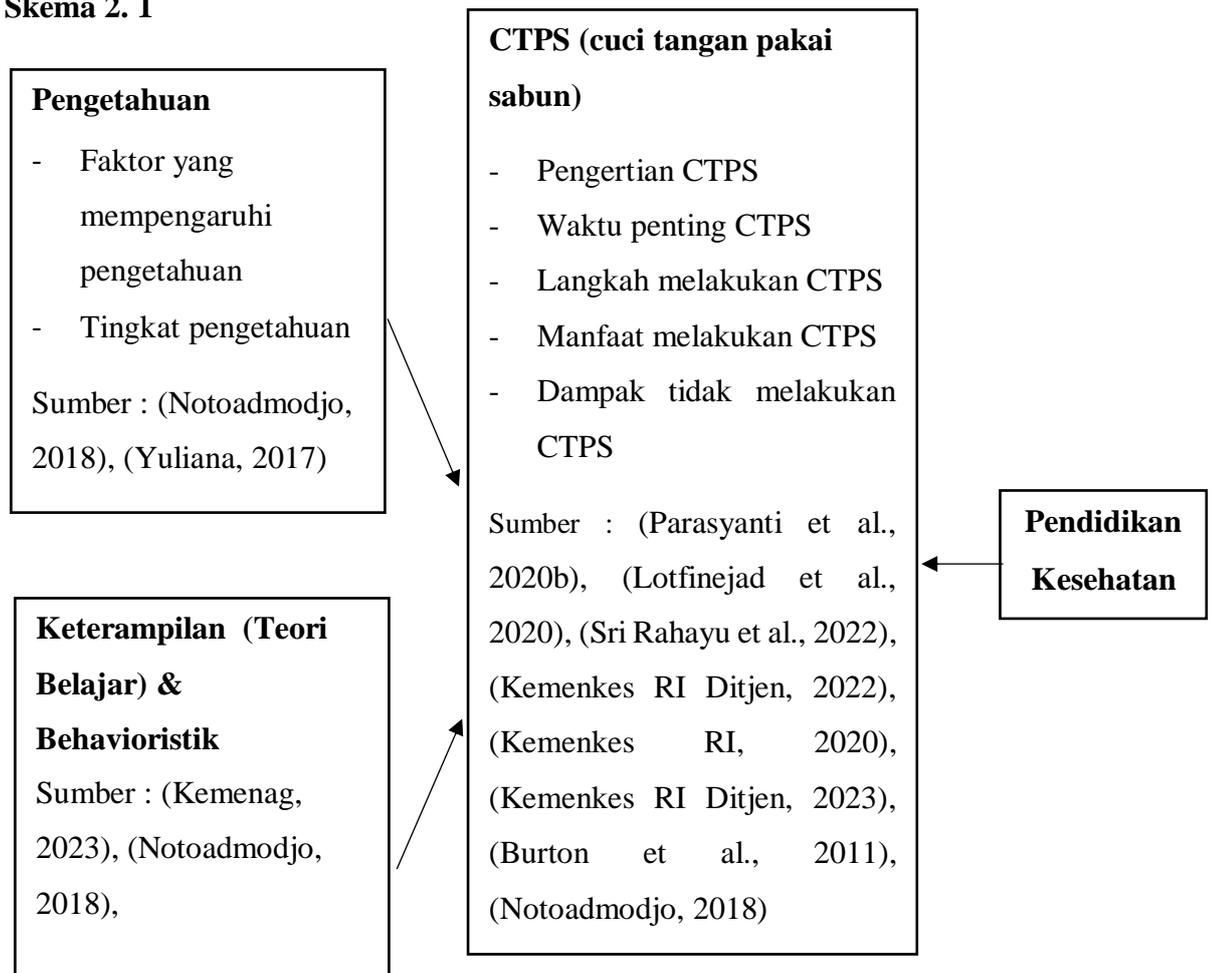
No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Sartika et al., 2021	Pengaruh edukasi ctps melalui media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang CTPS	Edukasi CTPS melalui media audio visual memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada siswa MI NW Penakak 2021. Dengan hasil setelah dilakukan edukasi CTPS Tingkat pengetahuan sebanyak (68%) dari sebelum di lakukan edukasi ctps yaitu (81,1%). Sikap dengan kategori baik setelah dilakukan edukasi yaitu (94,3%) dibandingkan sebelum diberikan edukasi CTPS dengan sikap cukup (100%).
2.	Parasyanti et al., 2020	Pendidikan Kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD	Berdasarkan analisa data dari penelitian terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan CTPS dengan video dibuktikan dengan hasil kemampuan cuci tangan dari 27 siswa (100%) didapatkan 24 siswa (88,9%) dengan kategori tidak mampu. Setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan mdia video, sebagian besar kemampuan cuci tangan dari 27 siswa

			(100%) di dapatkan 25 siswa (92,6%) dengan kategori mampu.
3.	Evy Tri Pratiwi et al., 2022	Pengaruh Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak di Masa Pandemi	Pengaruh edukasi praktik CTPS terhadap peningkatan pengetahuan yaitu mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi dan praktik menjadi 88,57. Dari sebelum dilakukan edukasi dan praktik adalah 71,43. Hasil uji statistik paired t-test menunjukkan nilai ( $p\text{-value} = 0,000$ ) $< 0,05$ sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubtadin sebelum dan setelah adanya edukasi dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun.
4.	Pratiwi et al., 2022	Pengaruh Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak di Masa Pandemi	Hasil dari edukasi tersebut yaitu rata-rata pengetahuan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dilakukan edukasi dan praktik adalah 71,43 dan mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi dan praktik menjadi 88,57. Hasil uji statistik paired t-test menunjukkan nilai ( $p\text{-value} = 0,000$ ) $< 0,05$ sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubtadin sebelum dan setelah adanya edukasi dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun.

			value = 0,000) < 0,05 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Muhtadin sebelum dan setelah adanya edukasi dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun.
5.	Diana, 2022	Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Kelas V	Hasil dari promosi Kesehatan praktik CTPS terhadap pengetahuan yaitu sebelum dilakukan kategori baik 7 (20,6%) orang dan kategori kurang 27 (79,4%) orang. Setelah dilakukan promosi Kesehatan CTPS kategori baik meningkat menjadi 33 (97,1%) orang dan kategori kurang menurun menjadi 1 (2,9%) orang. Jadi ada pengaruh yang signifikan promosi kesehatan dengan peningkatan pengetahuan siswa kelas V SDN No. 020 Kebunsari Kecamatan Wonomulyo dengan nilai p = 0,000.

## G. Kerangka Teori

Skema 2. 1



Sumber : Modifikasi teori (Notoadmodjo, 2018), (Parasyanti et al., 2020), (Sri Rahayu et al., 2022), (Kemenkes RI, 2020), (Kemkes RI, 2022), (Kemenkes RI Ditjen, 2023), (Lotfinejad et al., 2020), (Burton et al., 2014), (Sri Rahayu et al., 2022), (Yuliana, 2017), (Kemenag, 2023), (Notoadmodjo, 2014),

### BAB III

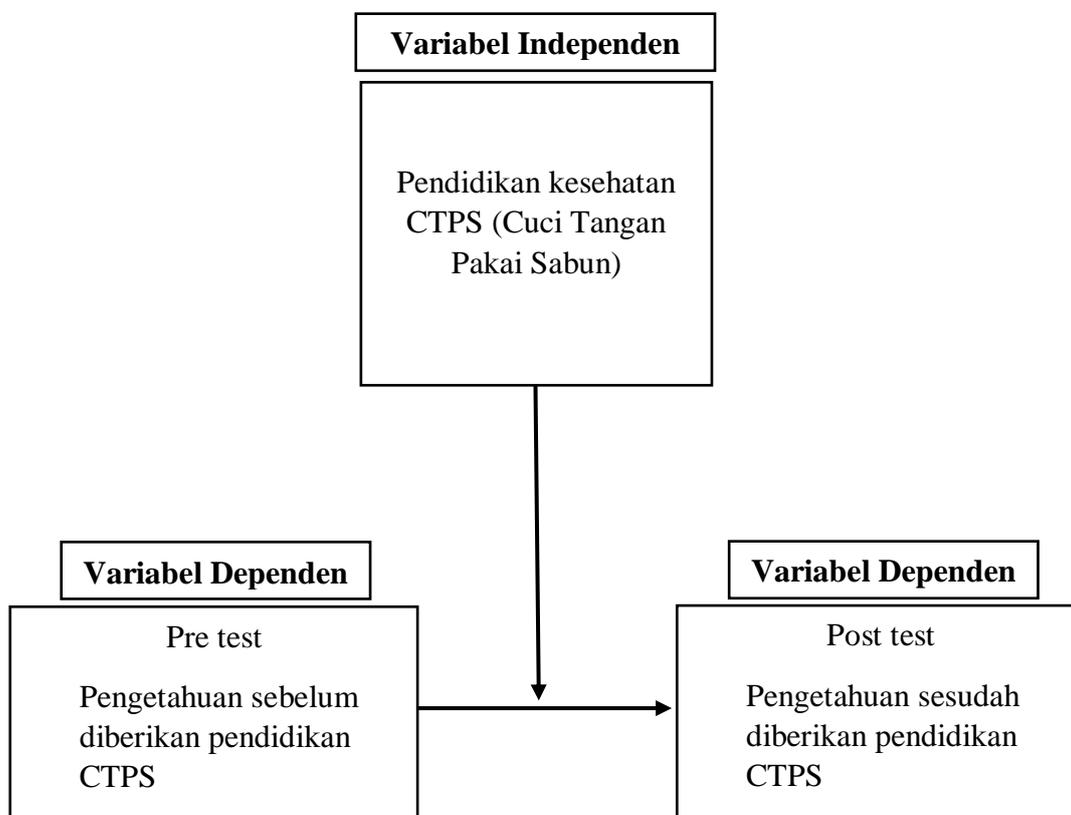
## KERANGKA KONSEP PENELITIAN DAN HIPOTESIS

### A. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah hubungan antara teori dengan keterkaitan antar variabel yang dipakai sebagai landasan berfikir dalam menyusun penelitian. Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penelitian dengan teori (Nursalam, 2016)

Kerangka konsep pada penelitian ini yaitu menggambar ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan CTPS (cuci tangan pakai sabun) terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan tahun 2024. Adapun kerangka konsep penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Skema 3. 1



**Keterangan :**

: Variabel yang akan di teliti

: Tidak diteliti

→ : Dihubungkan

**B. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi atau jawaban sementara dari rumusan masalah tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2016).

Pada Penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan tahun 2024, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan CTPS (cuci tangan pakai sabun) terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan tahun 2024.

**C. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nursalam, 2016). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Independen</b>					
Pendidikan	Menjelaska	Power Point	-	-	-
Kesehatan	mengenai				
CTPS	Pengertian CTPS, Waktu yang tepat untuk CTPS, Berapa lama waktu untuk CTPS, Manfaat CTPS, Langkah- langkah CTPS, Dampak dari tidak melakukan CTPS				
<b>Variabel</b>					
<b>Dependen</b>					
Pengetahuan anak dasar dan Pendidikan Kesehatan CTPS	Pengetahuan anak sekolah dasar sebelum pengetahuan cuci CTPS dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan CTPS	Lembar kuesioner	Mengisi Kusioner pengetahuan dengan 17 item pertanyaan dalam bentuk multichoice dengan pilihan jawaban a,b,c dan jawaban yang benar diberikan tanda (X)	1 = Pengetahuan kurang Jika skor < 53,1 2 = Pengetahuan baik Jika skor > 53,1	Ordinal

## BAB IV

### METODELOGI PENELITIAN

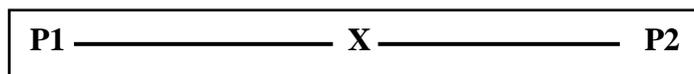
#### A. Desain Penelitian

Hasil dari proses pengambilan keputusan yang dilalui peneliti untuk memilih cara melakukan penelitian dikenal dengan desain penelitian (Nursalam, 2016). Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental One grup pre dan post test* tanpa kelompok kontrol, yang merupakan penelitian mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan membandingkan hasil peneliti sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan (perlakuan) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Bentuk rancangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### Bagan 4.1

Desain Penelitian



P1 : *Pre test*

X : Pendidikan Kesehatan

P2 : *Post test*

#### B. Populasi dan sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 5 dan 6 di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa Jakarta Selatan yang berjumlah 77 orang.

##### 2. Sampel

Sampel penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas 4 dan 5 SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan yang berjumlah 77 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2016).

### **C. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016).

1. Siswa dan siswi kelas 4 dan 5 SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan
2. Siswa dan siswi yang dapat membaca dan menulis
3. Siswa dan siswi yang sehat jasmani

### **D. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa Jakarta Selatan. Hal ini dikarenakan banyak siswa dan siswi yang belum mengerti mengenai CTPS dan belum ada penyuluhan mengenai CTPS di sekolah tersebut.

### **E. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada bulan mei sampai juli 2024.

### **F. Etika Penelitian**

Etika penelitian mengacu pada prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam kegiatan penelitian, dimulai dari proposal penelitian hingga publikasi hasil penelitian. Secara umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian berikut yang harus diikuti ketika melakukan penelitian (Nursalam, 2016) :

#### **1. Autonomy**

Bentuk penghargaan terhadap hak autonomi responden adalah dengan memberikan kebebasan responden untuk memilih ikut berpartisipasi pada penelitian. Semua responden diberikan formulir persetujuan. Penjelasan diberikan oleh peneliti mengenai motivasi dan tujuan penelitian, serta implikasi potensial selama dan setelah penelitian. Responden dapat menandatangani lembar persetujuan jika bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, apabila responden menolak untuk berpartisipasi peneliti tidak akan memberikan tekanan dan tetap menghormati hak-hak mereka. Pada penelitian ini, seluruh responden bersedia untuk mengisi kuesioner berjumlah 77 siswa dan siswi.

## 2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dengan maksud untuk melindungi responden, peneliti tidak mencantumkan Namanya pada lembar pengumpulan data serta pada kuesioner yang ada di *paperbased*, hanya dengan nama inisial dan nomor kode masing-masing responden. Selain itu, peneliti menjamin seluruh kerahasiaan informasi responden, hanya sampel data yang disajikan sebagai hasil analisis.

## 3. Prinsip manfaat

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek. Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan, subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan diberikan dan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun. Peneliti harus mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

## **G. Alat Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian (Nursalam, 2016). Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuisisioner yang digunakan telah dirancang oleh peneliti, dengan mengacu pada konsep yang telah dibuat dari tinjauan pustaka. Dalam penelitian ini kuesioner yang diberikan kepada siswa dan siswi di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan sebagai berikut :

### **1. Kuesioner**

#### **a. Kuesioner Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun**

Kuesioner Pengetahuan cuci tangan pakai sabun berisi 17 item pertanyaan pilihan ganda a,b,c dengan jawaban yang benar mendapat point 5,9. Desain pertanyaan multichoice.

## H. Uji validitas dan reabilitas

Pada penelitian ini pengetahuan dikaji dengan memberikan kuisioner yang terdiri dari 17 pertanyaan yang disusun sendiri oleh peneliti dengan cara memilih jawaban yang dianggap benar. Sebelum kuesioner diujikan kepada responden penelitian, maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reabilitas kepada 20 responden dengan kriteria yang sama seperti responden yang akan di teliti.

### 1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2016), Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi product moment. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika *koefisien korelasi* tersebut *positif*, maka item tersebut valid, sedangkan jika *negatif* maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan kepada anak kelas 5 dan 6 di sekitar daerah penelitian dengan menggunakan *google form*. Hasil dari uji validitas pada 20 responden dengan *r table* 0,444 ini memperoleh nilai > dari *r table* sehingga dapat disimpulkan ke 17 item soal valid.

Rumus *korelasi product moment* dijabarkan dibawah ini :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum 1)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan

- $r_{ix}$  : Koefisien korelasi butir total (*bivariable pearson*)
- $i$  : Skor butir
- $x$  : Skor total
- $n$  : Banyaknya responden

## 2. Uji Reabilitas

Konsistensi temuan pengukuran atau observasi Ketika kebenaran atau realitas kehidupan diukur dan diamati secara berulang-ulang pada berbagai periode disebut reabilitas (Nursalam, 2016). Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah metode *statistic* dengan rumus *alpha cronbach* dan nilai koefisien reliabilitas nilai  $r >$  sebesar 0.6 (Sugiyono, 2016).

Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \sum \frac{\sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$  : reliabilitas instrument

$k$  : banyaknya butir pertanyaan yang atau banyaknya soal

$\sigma b^2$  : jumlah variable butir

$\sigma t^2$  : variable total

Hasil uji reabilitas : Berdasarkan uji reabilitas yang dilakukan pada kuesioner penelitian ini diperoleh nilai *alpha Cronbach* pada ke 17 soal yakni 0,759. Nilai ini lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 17 item soal reliable.

## I. Prosedur pengumpulan data

Adapun urutan pengumpulan data penelitian ini, sebagai berikut :

### 1. Tahap perisapan

- 1) Penelitian mengajukan surat permohonan perijinan penelitian ke bagian Akademik FIK UMJ setelah proposal penelitian telah disetujui oleh dosen pembimbing serta penanggung jawab mata ajar.
- 2) Peneliti menguraikan alasan dan pelaksanaan penelitian sambil mengajukan izin studi pendahuluan dan penelitian kepada kepala sekolah SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan.
- 3) Setelah mendapatkan surat ijin dari kepala sekolah SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan.
- 4) Peneliti melakukan studi pendahuluan pada siswa dan siswi kelas 4 dan 5 di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan untuk mendapatkan gambaran penelitian yang dilakukan.
- 5) Peneliti melakukan perhitungan jumlah sampel sesuai kriteria inklusi yang ada.
- 6) Peneliti mempersiapkan kuesioner dalam bentuk *paperbased*.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti datang kesekolah sesuai dengan perjanjian
- 2) Siswa dan siswi kelas 4 dan 5 berkumpul di aula
- 3) Kemudian peneliti perkenalan diri dan penjelasan maksud dan tujuan
- 4) Peneliti memberikan *informed consent* kepada calon responden
- 5) Peneliti memberikan *paperbased* beserta perkenalan diri dan penjelasan maksud tujuan penelitian pada wali kelas untuk disebarkan kepada calon responden
- 6) Peneliti membagikan kuesioner dan menilai keterampilan CTPS dibantu oleh 3 orang pembantu peneliti (*numerator*).
- 7) Peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner pengetahuan CTPS sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- 8) Setelah selesai menjawab kuesioner CTPS, peneliti melakukan pendidikan kesehatan CTPS

- 9) Selesai melakukan pendidikan kesehatan CTPS peneliti dan 3 orang *numerator* menilai kembali dengan memberikan kuesioner yang sama dengan kuesioner di awal

### **3. Tahap terminasi**

- 1) Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah terisi semua oleh responden
- 2) Peneliti melakukan dokumentasi setelah pengambilan data
- 3) Peneliti membagikan snack kepada siswa dan siswi yang bersedia menjadi responden.

## **J. Pengolahan Data**

### **1. *Editing* (Pengumpulan Data)**

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan modifikasi awal untuk memastikan kelengkapan data dan melakukan koreksi yang diperlukan pada formulir dan kuesioner

### **2. *Coding* (Pemberian Kode atau Pengkodean)**

Untuk memudahkan analisis data, maka data berupa tanggapan responden harus diberikan kode setelah tahap *editing*. Memeriksa tanggapan berbagai jenis pertanyaan dalam kuesioner adalah salah satu cara untuk pengkodean data

### **3. *Entry Data* (Input Data)**

Pada tahap ini merupakan prosedur yang digunakan untuk memasukkan data yang dikumpulkan kedalam program perangkat lunak *SPSS* atau *Microsoft Excel* (Rofflin & Pariyana, 2022).

### **4. *Cleaning* (Membersihkan Data)**

Pembersihan data adalah Tindakan menghilangkan kesalahan-kesalahan dalam pemasukan data sehingga data yang sudah ada dimanfaatkan untuk pengolahan data tambahan (Rofflin & Pariyana, 2022).

## K. Rencana Analisa data

Analisis hasil studi kasus dilakukan untuk menentukan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan. Pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistic pada perangkat lunak computer yaitu SPSS

24. Pada penelitian ini, Analisa data yang digunakan yaitu :

### 1. Analisa univariat

Analisa univariat yaitu Analisa yang dilakukan terhadap tiap variable yang digunakan untuk mencari distribusi dan presentase dari hasil penelitian (Sugiyono, 2016) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden respon

f : Jumlah jawaban benar

n : Jumlah pertanyaan

### 2. Analisa bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan dua variable yang meliputi variable terikat dan variable bebas. Analisa penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample test (t-dependen)* yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan (*Variable dependen*) sebelum diberikan Edukasi Kesehatan CTPS dan setelah diberikan Edukasi Kesehatan CTPS (*Variable Independen*) . Uji statistik untuk seluruh analisis tersebut tingkat kemaknaan 95% (*p-value* 0,05).

Rumus Uji *Paired Sample test (t-dependen)* :

$$t = \frac{d}{SD_d/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

$d$  : selisih pengukuran sebelum dan pengukuran sesudah

$SD_d$  : standar deviasi dari nilai  $d$  (selisih pengukuran sebelum dan pengukuran sesudah)

$n$  : banyaknya sampel

$Df$  :  $n-1$

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) Terhadap Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan Tahun 2024” yang telah dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 12-13 juni 2024 di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan dengan jumlah responden sebanyak 77 orang yang terdiri dari kelas 4 dan 5. Pengumpulan data dibantu oleh 3 orang *enumerator*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pre test dan post test dengan cara memberikan pre test kuesioner diawal sebelum dilakukan pendidikan kesehatan CTPS dan setelah melakukan pendidikan kesehatan diberikan post test kuesioner CTPS.

#### A. Analisa Univariat

**Tabel 5. 1**

*Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur responden di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2024*

Variabel	n	Mean	SD	Minimal Maximal	95% CI
Umur	77	10,78	0,754	9 12	10,61– 10,95

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa rata - rata usia siswa dan siswi di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa Jakarta Selatan adalah 10,78 tahun dengan SD 0,754. Usia termuda berada di 9 tahun dan usia tertua berada di 12 tahun. Dahri hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata responden ialah 10,61-10,95.

**Tabel 5. 2**

*Distribusi responden berdasarkan karakteristik responden (Kelas, Jenis kelamin, Pendidikan terakhir ibu) di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2024*

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>n = 77</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kelas	4	36	46,8%
	5	41	53,3%
Umur	10 Tahun	23	29,9%
	11 Tahun	39	50,6%
Jenis Kelamin	Perempuan	39	50,6%
	Laki laki	38	49,4%
Pendidikan Terakhir Ibu	SMA/SMK	21	27,3%
	Perguruan Tinggi	55	71,5%

Tabel 5.2 Diketahui bahwa responden dalam pendidikan kesehatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar di SDIT ashabul kahfi jagakarsa jakarta selatan tahun 2024 didapatkan 77 responden dengan kelas terbanyak yaitu kelas 5 dengan jumlah 41 (53,2%). Mayoritas responden Perempuan dengan jumlah 39 (50,6%). Rata-rata Pendidikan terakhir ibu responden yaitu 55 (71,4%).

**Tabel 5. 3**

*Distribusi responden berdasarkan pengaruh pendidikan kesehatan CTPS terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan Tahun 2024*

<b>Pengetahuan CTPS</b>	<b>n = 77</b>	<b>Persentase (100%)</b>
<b>Sebelum Intervensi</b>		
Kurang	54	70,1 %
Baik	23	29,9 %
<b>Sesudah Intervensi</b>		
Kurang	12	15,6 %
Baik	65	84,4 %

Tabel 5.3 Responden pengetahuan kurang sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan CTPS ada 54 (70,1 %) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan ada 65 (84,4%) responden yang berpengetahuan baik.

## **B. Analisa Bivariat**

**Tabel 5. 4**

*Pengaruh Pendidikan Kesehatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) Terhadap Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa Jakarta Selatan.*

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>P.Value</b>	<b>n</b>
Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan CTPS	42,30	20,265	0,001	77
Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan CTPS	88,44	22,228		

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil nilai rata-rata (mean) pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 42,30 dengan SD 20,265. Hasil nilai rata rata (mean) pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 88,44 dengan SD 22,228. Hasil uji statistik di dapatkan nilai *P.Value* 0,001 maka dapat disimpulkan

adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan CTPS (Cuci tangan Pakai Sabun) terhadap pengetahuan anak sekolah dasar di SDIT ashabul kahfi Jagakarsa, jakarta selatan tahun 2024.

## BAB VI

### PEMBAHASAN & KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Analisa Univariat

##### 1. Karakteristik Responden

###### a. Umur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia siswa dan siswi di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa Jakarta Selatan adalah 10,78 tahun dengan SD 0,754. Usia termuda berada di 9 tahun dan usia tertua berada di 12 tahun. Sejalan dengan hasil penelitian (Pradana et al., 2021) dengan hasil penelitiannya rata-rata umur responden yaitu 10 tahun. Umur anak 6 sampai 12 tahun atau anak yang masih duduk di sekolah dasar masih rentang terkena penyakit (Fitriani & Andriyani, 2023).

Menurut Notoatmojo (2016) Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pola pikirnya. Pada perkembangan ini maka seseorang akan mudah menangkap dan memahami informasi yang akan diterima, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik dan banyak mendapatkan informasi.

###### b. Kelas

Dari hasil penelitian diperoleh dari kelas 4 dan 5 di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarasa, Jakarta Selatan responden terbanyak yaitu kelas 5 dengan jumlah responden 41 orang (53,2%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sartika et al., 2021) yang menyatakan bahwa responden penelitiannya mayoritas berasal dari kelas V yang berjumlah 20 (37,7%) dengan hasil pre test (68%) dan post test (94,3%) dengan nilai *p value* <0.05. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Menurut (Damayanti & Sofyan, 2022) semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya.

c. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas respondennya yaitu berjenis kelamin Perempuan berjumlah 39 (50,6%) orang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Parasyanti et al., 2020) menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun, dari 15 anak perempuan didapatkan 13 anak (86,7%) dalam kategori tidak mampu melakukan cuci tangan dengan benar, sedangkan dari 12 anak laki-laki didapatkan 11 anak (91,7%) dalam kategori tidak mampu melakukan cuci tangan dengan benar. Setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun, didapatkan 15 anak perempuan (100%) dalam kategori mampu melakukan cuci tangan dengan benar dan 10 anak laki-laki (83,3%) dalam kategori mampu melakukan cuci tangan dengan benar.

Menurut hasil penelitian (Pradana et al., 2021) mengatakan mayoritas jenis perempuan lebih memahami pentingnya cuci tangan dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin laki-laki. Hal tersebut dapat terlihat dalam bentuk praktik cuci tangan yang benar lebih banyak dilakukan responden perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki. Hal ini disebabkan anak perempuan mengalami lonjakan pertumbuhan pada masa usia sekolah. Anak perempuan lebih tinggi, lebih kuat, dan lebih terampil dalam aktivitas otot kecil sehingga anak perempuan akan lebih memperhatikan kebersihan diri

Menurut teori Gray (Pradana et al., 2021) yang menjelaskan bahwa anak laki-laki mempunyai kemampuan pendengaran yang kurang efektif sehingga tidak dapat berbicara dan mendengarkan dalam waktu yang sama. Jenis kelamin sangat berpengaruh dalam kemampuan anak dalam mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Anak perempuan lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan karena anak perempuan lebih fokus dan konsentrasi sehingga mampu menerapkan praktik cuci tangan pakai sabun sesuai langkah-langkah yang benar dibandingkan anak laki-laki.

Dikuatkan dengan fakta yang terjadi saat peneliti melakukan penelitian yaitu dimana saat melakukan kegiatan pendidikan kesehatan sebagian besar anak perempuan yang lebih terlihat bisa menjawab pertanyaan, melakukan

keterampilan CTPS dan berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan di bandingkan dengan anak laki laki. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Pendidikan Terakhir Ibu

Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden dengan pendidikan terakhir ibunya yaitu perguruan tinggi sebanyak 55 (71,5). Sejalan dengan hasil penelitian (Damayanti & Sofyan, 2022) mengatakan hasil Responden berpendidikan menengah (SMA/ sederajat) mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 13 responden (43%) dan responden dengan pendidikan tinggi (perguruan tinggi) mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 17 responden (57%). penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,000 ( $< 0,05$ ) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya.

Menurut Notoadmojo (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak bisa dilihat dari tingkat pendidikan orang tua terutama pada ibu dalam mengasuh anak. Pendidikan ibu yang semakin tinggi dapat memberikan dampak yang baik untuk anak karena dengan ibu yang berpendidikan tinggi maka pengetahuan mengenai berbagai hal yang didapatkan lebih banyak karena pengalaman pendidikan, jadi dapat berdampak baik untuk anak. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikir dalam mendidik anak.

e. Pengetahuan CTPS

Dari hasil penelitian, responden terbanyak, 54 (70,1%) mengatakan mereka tidak tahu banyak tentang CTPS, dan 65 (84,4%) mengatakan mereka tahu banyak setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Menurut hasil penelitian Ersita (2021), sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42 (61.8 %) sebelum pendidikan, tetapi 64 (94.1%) memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian Ersita (2021) mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 32,2%, tetapi hasil penelitian peneliti saat ini hanya mengalami peningkatan sebesar 14,3%. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa responden penelitian saat ini lebih banyak dari pada responden penelitian Ersita (2021), yang mengakibatkan peningkatan hanya 14,3% pada hasil penelitian sebelumnya.

Menurut riset dari (Risksdas 2018) Angka cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dasar hanya mencapai 17%. Hal ini sejalan dengan fakta ditempat penelitian bahwa Sebagian besar mayoritas siswa dan siswi di sekolah peneliti teliti masih banyak yang belum paham mengenai CTPS beserta Langkah Langkah CTPS.

## **B. Analisa Bivariat**

### **1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan Tahun 2024**

Dari hasil penelitian, menunjukkan dari 77 responden siswa dan siswi di SDIT Ashabul Kahfi rata rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan CTPS yaitu (42,30) dan rata rata pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan CTPS yaitu (88,44). Jadi dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan CTPS dan setelah diberikan pendidikan kesehatan CTPS terhadap pengetahuan siswa dan siswi di SDIT Ashabul Kahfi. Nilai *P.value* 0,001 jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan CTPS terhadap pengetahuan pada siswa dan siswi di SDIT Ashabul Kahfi Tahun 2024.

Sejalan dengan hasil penelitian (Evy Tri Pratiwi et al., 2022) dengan hasil penelitian nilai rata-rata pengetahuan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dilakukan edukasi dan praktik adalah 71,43 dan mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi dan praktik menjadi 88,57. Hasil uji statistik paired t-test menunjukkan nilai (*p-value* = 0,000) < 0,05 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan CTPS siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubtadin sebelum dan setelah adanya edukasi dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun.

Menurut penelitian (Kartini Dg Karra et al., 2023) dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden pada anak di TKA TPA AL Muhajirin Kampung Parang, rata-rata nilai sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilainya adalah 18 dengan SD 1.9 Untuk tingkat pengetahuan sesudah intervensi diberikan pendidikan kesehatan nilainya adalah 19,45 dengan SD 0,8. Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan beda rata-rata 0,75 dan nilai  $p = 0,003$ . Dapat disimpulkan pendidikan Kesehatan CTPS membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan.

Menurut Notoatmodjo (2016), tujuan dari pendidikan kesehatan adalah membentuk sikap dan perilaku untuk menghindari dan mencegah terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan di sekolah adalah melanjutkan penanaman kebiasaan dan norma hidup sehat serta memberikan pengetahuan tentang kesehatan. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi atau mengajak orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan melibatkan adanya aktivitas mendengar, berbicara dan melihat yang membuat metode ini efektif, dari penyuluhan ini terdapat proses belajar bagi siswa. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

- a. Sampel dalam penelitian ini masih kurang, sehingga kurang megeneralisasikan dari hasil. Semakin banyak sample semakin *representatif* dari hasilnya
- b. Kuesioner yang peneliti gunakan belum baku, masih kuesioner yang dimodifikasi sehingga perlu dilakukan uji *validitas* dan *reliabilitas*
- c. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi eksperimental one grup* tanpa kontrol, sebaiknya menggunakan eksperimental dengan kontrol.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik Responden pada kegiatan pendidikan kesehatan CTPS di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan tahun 2024 yaitu sebagian besar responden berasal dari kelas 5 sebanyak 41 (53,3%), sebagian besar berusia rata-rata 10,61-10,95 dan sebagian besar perempuan sebanyak 39 (50,6%) dan pendidikan terakhir ibu paling banyak perguruan tinggi dengan 55 (71,5%)
2. Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 42,30 dengan SD 20,265. Hasil nilai rata rata (mean) Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 88,44 dengan SD 22,228.
3. Hasil uji statistik di dapatkan nilai *P.Value* 0,001 maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan Tahun 2024.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai pengetahuan siswa dan siswi di SDIT Ashabul Kahfi tentang seberapa banyak siswa dan siswi di SDIT Ashabul Kahfi yang belum mengetahui, memahami dan mempraktikkan CTPS dan diharapkan agar sekolah dapat melakukan melakukan pendidikan kesehatan mengenai CTPS serta dapat memasang poster/banner di lingkungan sekolah agar siswa dan siswi dapat memahami mengenai CTPS.

##### **2. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penatalaksanaan keperawatan dalam meningkatkan ilmu perkembangan terhadap Masyarakat bagi kesehatannya mengenai informasi, sosialisasi untuk meningkatkan derajat kesehatan. Sehingga bagi puskesmas dapat menjadikan perantaraan untuk memberikan lebih

banyak lagi pendidikan kesehatan mengenai CTPS di lingkungan sekitar puskesmas agar terminimakan dari penularan penyakit akibat tidak melakukan CTPS.

### **3. Bagi Institut**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memberikan Gambaran kepada peneliti selanjutnya akan pentingnya melakukan Pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah terutama pada sekolah dasar agar dapat meminimalisir terjadinya penyakit penular akibat tidak membiasakan diri melakukan CTPS.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dasar untuk mengembangkan penelitian di waktu yang akan datang nanti dalam bidang keperawatan khususnya terkait pembahasan CTPS mengenai faktor faktor apa saja yang menyebabkan anak usia sekolah dasar tidak melakukan CTPS dan sebagai dasar deskriptif untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliany Fitri, U. O. R. F. H. H. (2023). *edukasi dan praktek cuci tangan pakai sabun untuk kesehatan dan pencegahan diare pada anak*. 7(2614–5251).
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Pena Persada.
- badan pusat statistik. (2018). *Populasi Cuci Tangan* . <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTgxMyMy/proporsi-populasi-yang-mempunyai-kebiasaan-cuci-tangan-yang-benar-menurut-wilayah.html>
- Burton, M., Cobb, E., Donachie, P., Judah, G., Curtis, V., & Schmidt, W.-P. (2011). The effect of handwashing with water or soap on bacterial contamination of hands. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(1), 97–104. <https://doi.org/10.3390/ijerph8010097>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2). <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Dewi, P. I. S., Astriani, N. M. D. Y., & Pratama, A. A. (2022). perilaku cuci tangan enam langkah pada anak sekolah dasar sebagai salah satu upaya perilaku hidup bersih dan sehat. *selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 1026. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8772>
- Diana, S. A. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Kelas V. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.36339/jhest.v1i1.25>
- Erika Dewi Noorratri, I. M. S. S. H. (2023). *optimalisasi pemberian penyuluhan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (ctps) yang baik dan benar di sd negeri mojorejo 2 kabupaten sragen*. 1(2987–3703), 109–113.
- Evy Tri Pratiwi, Devi Safira Damayanti, Galuh Sekar Anggraeni, Melinia Dwi Tanti, Tatut Isna Winanda, Vidia Nuria Rahman, Ayik Mirayanti Mandagi, & Septa Indra Puspikawati. (2022). *Pengaruh Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak di Masa Pandemi*.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (n.d.). *hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan di sd negeri ii tagog apu padalarang kabupaten bandung barat tahun 2015*.
- Gamal Thabroni. (2022, September). *Keterampilan: Pengertian, Aspek, Jenis, Faktor & Indikator*. Sepupa.Id.
- Huliatunisa, Y., Alfath, M. D., & Hendiati, D. (2020). cuci tangan bersih menggunakan sabun. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40–46. <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i2.24027>
- Indrayani, S. (2020). *Promosi Kesehatan* .

- Kartini Dg Karra, A., Juwita, H., & Kartini Dg Karra Program Studi Profesi Ners STIKES Amanah Makassar, A. (2023). pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pada anak di tka-tpa al muhajirin kampung parang The Effect of Health Education on Knowledge and Attitudes of Hand Washing in Children at TKA-TPA Al-Muhajirin Kampung Parang. In *Journal of Nursing and Midwifery Sciences* (Vol. 2).
- Kemenag. (2023). *Teori Belajar Behavioristik dan Kognitivistik dan Penerapan dalam Pembelajaran*. cendikia.kemenag.go.id.
- Kemenkes RI. (2020). *Panduan mencuci tangan pakai sabun*.
- Kemenkes RI Ditjen. (2022). *Pentingnya cuci tangan untuk kesehatan* . [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/139/pentingnya-cuci-tangan-untuk-kesehatan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/139/pentingnya-cuci-tangan-untuk-kesehatan)
- Kemenkes RI Ditjen. (2023). *Pentingnya Cuci Tangan: Manfaat, Langkah, dan Momen yang Tepat*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2425/pentingnya-cuci-tangan-manfaat-langkah-dan-momen-yang-tepat](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2425/pentingnya-cuci-tangan-manfaat-langkah-dan-momen-yang-tepat)
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Seberapa Penting Kebersihan Tangan*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/601/seberapa-penting-kebersihan-tangan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/601/seberapa-penting-kebersihan-tangan)
- Lotfinejad, N., Peters, A., & Pittet, D. (2020). Hand hygiene and the novel coronavirus pandemic: the role of healthcare workers. *Journal of Hospital Infection*, 105(4), 776–777. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.03.017>
- Megawati, A. (2018). Peningkatan kualitas kesehatan anak dengan penerapan mencuci tangan yang benar dan pengenalan tentang obat kepada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1.
- Notoadmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan teori & aplikasi*.
- Notoatmodjo. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Rajawali Pers.
- Nursalam. (2016a). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Salemba Medika .
- Nursalam. (2016b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Nursalam. (2020). *Metode Pnelitian Ilmu Keperawatan* (5th ed.). PT. Salemba Medika.
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020a). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020b). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>

- Pradana, K. A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2021). pengaruh pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (ctps) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di desa gembol ngawi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/avicenna>
- Pratiwi, E. T., Damayanti, D. S., Anggraeni, G. S., Tanti, M. D., Winanda, T. I., Rahman, V. N., Mandagi, A. M., & Puspikawati, S. I. (2022). Pengaruh Edukasi Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak di Masa Pandemi. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 7(2), 55. <https://doi.org/10.17977/um044v7i22022p55-60>
- Riskesdas. (2018). *Perilaku cuci tangan*.
- Rofflin, E., & Pariyana. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Sartika, A., Handayani, M. U., & Isahawaitun, R. (2021a). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa tentang CTPS. *ProHealth Journal*, 18(2), 46–54. <https://doi.org/10.59802/phj.202118257>
- Sartika, A., Handayani, M. U., & Isahawaitun, R. (2021b). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa tentang CTPS. *ProHealth Journal*, 18(2), 46–54. <https://doi.org/10.59802/phj.202118257>
- Sri Rahayu, I., Zuhra, M., Program Studi Profesi Ners, M., Muhammadiyah Lhokseumawe Program Studi D-III Keperawatan, Stik., & Muhammadiyah Lhokseumawe, Stik. (2022). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Murni Teguh | 103 pada anak usia prasekolah. *Indonesian Trust Health Journal*, 5(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- UNICEF Indonesia. (2022). *rencana aksi nasional 2022-2030 cuci tangan pakai sabun*.
- Wilandika, A. (2023). *edukasi mencuci tangan berbasis video animasi: dampak terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar*. 10.
- World Health Organization. (2022). *Proportion of population using a hand-washing facility in soap and water*. <https://data.who.int/indicators/i/D1223E8>
- Yuliana. (2017). *Konsep Dasar Pengetahuan*.
- Yusanti, L., Dewiani, K., & Purnama, Y. (2020). *pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat tentang cuci tangan yang benar di sd negeri 24 kota bengkulu*.

**Lampiran 1****LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN CTPS (CUCI TANGAN PAKAI  
SABUN) TERHADAP PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI  
SDIT ASHABUL KAHFI JAGAKARSA JAKARTA SELATAN TAHUN 2024**

Oleh :

SAYYIDAH ZAHROTUL BAHRI

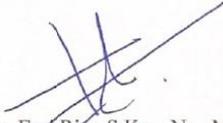
20200910100130

Telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilakukan uji sidang hasil  
penelitian

Jakarta, 6 Agustus 2024

Mengetahui

Pembimbing



(Dr. Erni Rita, S.Kep. Ns., M.Epid)

Mengetahui,

Ka. Prodi Keperawatan



(Ns. Neneng Kurwiyah, S.Kep.,MNS.,Sp.Kep.K)

*Lampiran 2***LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah mendengarkan dan memahami maksud penelitian yang dijelaskan oleh saudari Sayyidah Zahrotul Bahri, Mahasiswi S1 Program Reguler FIK-UMJ dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Usia :

Alamat :

Bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) Terhadap Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar di SDIT Ashabul Kahfi, Jagakarsa, Jakarta Selatan Tahun 2024”

Informasi dan data yang saya berikan adalah benar adanya sesuai dengan kenyataan dan pengetahuan saya. Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan suka rela tanpa paksaan dari pihak manapun

Jakarta, 13 Mei 2024

( )

*Lampiran 3*

**LEMBAR KUESIONER PRE TEST & POST TEST PENGETAHUAN CUCI  
TANGAN PAKAI SABUN**

Petunjuk Pengisian

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Isi nama dengan inisial saja. Contoh : ISA berarti yang ditulis I saja.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
4. Isilah dengan jujur sesuai dengan pendapat anda
5. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang menurut anda benar

Identitas Responden

Nama (inisial) :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan terakhir Ibu :

SD       SMP       SMA/SMK       S1/S2/S3

Jawablah pertanyaan di bawah dengan menyilang (x) pada jawaban yang menurut anda benar!

1. Apakah mencuci tangan itu penting ?
  - a. Penting
  - b. Tidak terlalu penting
  - c. Tidak penting
  
2. Cuci tangan harus menggunakan apa saja ?
  - a. Air saja
  - b. Sabun saja
  - c. Air dan sabun
  
3. Ada berapa langkah mencuci tangan ?
  - a. 5 langkah
  - b. 6 langkah
  - c. 7 langkah

4. Berapa lama melakukan cuci tangan pakai sabun ?
  - a. 20-30 detik
  - b. 30-40 detik
  - c. 40-60 detik
  
5. Waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan adalah ?
  - b. Sebelum makan
  - d. Sebelum tidur
  - e. Sebelum buang air kecil
  
6. Waktu yang tepat melakukan cuci tangan selain sehabis makan yaitu ?
  - a. Sebelum tidur
  - b. Setelah bangun tidur
  - c. Setelah buang air kecil dan buang air besar
  
7. Berikut ini dampak jika tidak melakukan cuci tangan sebelum makan ?
  - a. Diare (buang air besar terus menerus)
  - b. Sakit tenggorokan
  - c. Sariawan
  
8. Berikut ini dampak jika tidak melakukan cuci tangan sehabis buang air besar ?
  - a. Tipes
  - b. Terkena Kuman E.coli
  - c. Diare
  
9. Manfaat utama dari melakukan cuci tangan pakai sabun yaitu ?
  - a. Membunuh kuman penyebab penyakit yang ada di tangan
  - b. Tangan tampak bersih
  - c. Tangan tampak kotor
  
10. Membasahi tangan dengan air mengalir dan sabun merupakan ?
  - a. Langkah cuci tangan yang benar
  - b. Langkah cuci tangan pakai sabun
  - c. Langkah cuci tangan biasa
  
11. Menggosok kedua telapak tangan dengan sabun merupakan Langkah beberapa ?
  - a. Langkah 1
  - b. Langkah 2
  - c. Langkah 3
  
12. Menggosokan punggung tangan dan sela sela jari merupakan langkah beberapa ? ?
  - a. Langkah 1
  - b. Langkah 2
  - c. Langkah 3
  
13. Menggosokan telapak tangan dan sela jari dengan posisi bertautan merupakan langkah beberapa ?
  - a. Langkah 1
  - b. Langkah 2
  - c. Langkah 3

14. Menggosokan punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan merupakan Langkah beberapa ?
- Langkah 2
  - Langkah 3
  - Langkah 4
15. Menggenggam ibu jari dan basuh dengan posisi memutar merupakan langkah beberapa ?
- Langkah 4
  - Langkah 5
  - Langkah 6
16. Menggosokan bagian ujung jari ke telapak tangan dengan posisi memutar searah jarum jam merupakan Langkah beberapa ?
- Langkah 4
  - Langkah 5
  - Langkah 6
17. Mematikan keran air setelah mencuci tangan menggunakan apa ?
- Baju
  - Tisu/Lap bersih
  - Tangan

#### *Lampiran 4*

### **SATUAN ACARA PENYULUHAN CTPS (CUCI TANGAN PAKAI SABUN)**

Topik : CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)  
Sub Topik : Pengertian  
Sasaran : Siswa Siswi Kelas 4 dan 5  
Tempat : SDIT Ashabul Kahfi, Jagakarsa Jakarta Selatan  
Hari/Tanggal : 12-13 Juni 2024  
Waktu : Pukul 07.30 – 08.30 WIB  
Penyuluh : Sayyidah Zahrotul Bahri (Mahasiswa fik umj)

#### **1. Analisa data**

##### **A. Kebutuhan Peserta Didik**

Banyak siswa & siswi di SDIT Ashabul Kahfi yang kurang memahami dan mengetahui tentang CTPS.

##### **B. Karakteristik Peserta Didik**

Siswa & siswi kelas 4 & 5 di SDIT Ashabul Kahfi

#### **2. Tujuan Intruksional Umum**

Setelah dilakukan pendidikan Kesehatan CTPS, siswa & siswi di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan mampu mengetahui pentingnya CTPS dan mampu melakukan CTPS dengan benar.

#### **3. Tujuan Intruksional Khusus**

Setelah mengikuti pendidikan Kesehatan CTPS selama 2 jam, Siswa siswi kelas 4 dan 5 di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa, Jakarta Selatan mampu :

- Menjelaskan mengenai pengertian CTPS,
- Menyebutkan waktu yang tepat untuk melakukan CTPS
- Mengetahui berapa lama melakukan CTPS
- Menyebutkan manfaat dari melakukan CTPS
- Menyebutkan dan mempraktikan langkah langkah CTPS dengan benar

- Menjelaskan dampak apa saja yang timbul jika tidak melakukan CTPS

#### 4. Materi Terlampir

- Pengertian CTPS
- Waktu yang tepat untuk CTPS
- Berapa lama waktu untuk CTPS
- Manfaat CTPS
- Langkah-langkah CTPS
- Dampak dari tidak melakukan CTPS

#### 5. Metode

Ceramah, Diskusi dan Praktik

#### 6. Media

Power Point dan Lembar Kuesioner

#### 7. Kegiatan penyuluhan

No.	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1.	Pembukaan 5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan Salam</li> <li>- Perkenalan</li> <li>- Menyebutkan materi yang akan diberikan</li> <li>- Menjelaskan mengenai pengisian Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam</li> <li>- Mendengarkan dan memperhatikan</li> </ul>
2.	Pre test Kuesioner & Keterampilan CTPS 10 menit	Mengisi kuesioner	Menulis pada lembar kuesioner
3.	Penyuluhan 30 menit	Menjelaskan materi tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian CTPS</li> <li>- Waktu yang tepat untuk CTPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan dan memperhatikan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berapa lama waktu untuk CTPS</li> <li>- Manfaat CTPS</li> <li>- Langkah-langkah CTPS</li> <li>- Dampak dari tidak melakukan CTPS</li> </ul> <p>Melakukan tanya jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya pada penyuluh bila masih ada yang belum jelas</li> </ul>
4.	Post test 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengisi kuesioner</li> <li>- Review</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis pada lembar kuesioner</li> <li>- Melakukan CTPS kedepan berpasangan</li> </ul>
5.	Penutup 5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimpulkan hasil penyuluhan</li> <li>- Mengucapkan salam penutup</li> <li>- Membagikan snack</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan</li> <li>- Menjawab salam</li> </ul>

## Lampiran 5



**UMJ**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS  
ILMU  
KEPERAWATAN

No : 0890/F.9-UMJ/VI/2024  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data dan Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala Sekolah SDIT Ashabul Kahfi  
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam semoga Bapak/Ibu senantiasa mendapat lindungan dan Rahmat Allah SWT dalam melakukan tugas, amin.

Sehubungan dengan mahasiswa kami Program Studi Keperawatan FIK UMJ semester akhir akan melakukan Riset Keperawatan, maka dengan ini kami mohon diberikan ijin untuk melakukan pengambilan data dan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah :

Nama : Sayyidah Zahrotul Bahri /Hp: 085920774739  
NPM : 20200910100130  
Semester : VIII (delapan)  
Pembimbing : Ns.Erni Rita, S.Kep., M.Epid/ 081212541366  
Tahun Akademik : 2023 - 2024

Adapun Judul Penelitian: "Pengaruh Pendidikan Kesehatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) Terhadap Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2024".

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 24 Juni 2024  
Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Jakarta



Miciko Umeda, S.Kp.,M.Biomed  
Dekan

Tembusan :

1. Arsip

Kampus Cireundeu  
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat, Tangsel 15419  
Telp. 021 7492862, Fax. 021 7430756

Kampus Cempaka Putih  
Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta  
Telp. 021 4256024, 42802202, Fax. 021 42802202

Fakultas Ilmu Keperawatan  
www.fik.umj.ac.id | e-mail: fik@umj.ac.id  
Telp. (021) 42802202, 42878669 | Fax. 021-42802202, 42878669

**Lampiran 6**

**YAYASAN PENDIDIKAN ASHABUL KAHFI**  
**SDIT ASHABUL KAHFI**

Jl. Moch. Kahfi II No. 6 Ciganjur, Jagakarsa - Jakarta Selatan 12640  
 Telp. (021) 7888 7438, Hp. 0878 8272 0560

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 016/SDIT/ASFI/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDIT Ashabul Kahfi Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: Sayyidah Zahrotul Bahri
NPM	: 20200910100130
Program Studi	: Keperawatan
Jenjang Pendidikan	: S-1

Nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar di SDIT Ashabul Kahfi Jagakarsa Jakarta Selatan" di SDIT Ashabul Kahfi dan telah melaksanakan programnya dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7



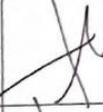
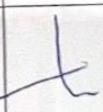
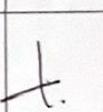
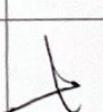
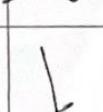
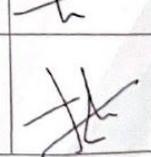
## Lampiran 8

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sayyidah Zahrotul Bahri

Dosen Pembimbing : Dr. Erni Pritz S.Kep., Ns., M.Ed

Judul Skripsi : Pengaruh Praktek Keperawatan CTPS terhadap Pengetahuan

No	Tanggal	Bahan Konsultasi	Masukan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
1.	14 Maret 2024	membahas tentang fenomena masalah untuk judul skripsi	mencari tahu seberapa banyak org yg tdk mengerti tentang pembalasan judul	
2.	19 Maret 2024	Acc judul	lanjut BAB 1	
3.	21 Maret 2024	Konsul BAB 1	revisi BAB 1	
4.	5 April 2024	Konsul Revisi BAB 1	revisi BAB 1 dan lanjut BAB 2	
5.	26 April 2024	Konsul Revisi BAB 1 dan BAB 2	revisi BAB 1 dan BAB #2	
6.	02 Mei 2024	BAB I & BAB II	acc BAB I & II BAB III Lanjutkan	
7.	14 Mei 2024	BAB III, BAB 1	BAB III acc lanjut BAB IV	
8.	20 Mei 2024	BAB IV	acc sidang proposal	
9.	7 Juni 2024	Konsul revisi sidang proposal	lanjut Penelitian	

## Lampiran 9

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sayidah Zahrotul Bahri

Dosen Pembimbing : Dr. Erni Ritz S.kep.,Ns.,M.Ed

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan CTPS Terhadap Pengetahuan Para Anak Setelah Dasar

No	Tanggal	Bahan Konsultasi	Masukan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan
	7 Juni 2024	konsul revisi sempro	lanjut penelitian	
	28 Juni 2024	konsul olah data spss	- Perbaiki interpretasi data	
	23 Juli 2024	BAB V dan VI	- judul tabel sesuai - sama tujuan khusus - tujuan khusus tambah keterampilan	
	5 Juli 2024	BAB V, VI	- Pembahasan di BAB VI ditambahkan jurnal yang hasil penelitian orang	
	7 Juli 2024	BAB V, VI, VII	- Penulisan Abstrak revisi - tabel Pengetahuan dan keterampilan digabung	
	8 Juli 2024	konsul sempro BAB	Acc selang	

